

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSTNATAL CARE (PNC) (STUDI KASUS DI PUSKESMAS WANASARI KABUPATEN BREBES)

Nazla Fairuz Zulfani^{1*}, Muhammad Azinar¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author: nazlafairuzzulfani@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Brebes Regency had the highest number of maternal mortality in Central Jawa, which were 62 in 2020, 105 in 2021, and 50 in 2022, dominated by postpartum mortality. One of the areas that contributed to maternal mortality is Puskesmas Wanasari. It could be prevented by conducting Postnatal Care (PNC) visits, but the percentage of the third PNC visit (KF3) in Puskesmas Wanasari had not reached the setting targets in 2020 and 2021; and each PNC visits (KF1, KF2, KF3) were likely to decreased. The purpose of this study is to analyze the factors related to PNC visits at Puskesmas Wanasari. The type of study is analytical observational quantitative with cross sectional design. The sample set was 94 postpartum women who were taken using proportionate random sampling technique. Data were analyzed using chi square test or its alternative. The result shows that the delivery methods (p value 0.001), role of midwives (p value 0.022), family supports (p value 0.035), and postpartum danger signs (p value 0.015) are significantly related to PNC visits in Puskesmas Wanasari, while the other variables, such as age, education levels, employment status, and accessibility are not related to. Therefore, postpartum mothers are recommended to fulfill PNC visits at least 3 times even though they gave birth normally and have no health problems. Moreover, health workers are recommended to increase home visits, especially for them who dropped out of PNC visits. Also intensify education for them who likely believe will not be at risk during postpartum period.

Keywords: Scabies, Students, Personal hygiene

PENDAHULUAN

Indikator untuk mengetahui keberhasilan program kesehatan ibu, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Secara umum, angka kematian ibu di Indonesia dari tahun 1991-2015 cenderung mengalami penurunan, yaitu dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, angka tersebut belum berhasil mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (1). *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai lanjutan dari program MDGs menargetkan angka kematian ibu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (2). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) juga menetapkan target angka kematian ibu sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (3).

Kabupaten Brebes merupakan wilayah dengan kasus kematian ibu tertinggi di Provinsi Jawa Tengah pada tiga tahun terakhir (4–6). Pada tahun 2020, terdapat 62 kasus kematian ibu (AKI 199 per 100.000 kelahiran hidup) dengan rincian 19 (30,65%) kematian terjadi pada ibu hamil, 5 (8,06%) pada ibu bersalin, dan 38 (61,29%) pada ibu nifas (7). Lalu, pada tahun 2021, kasus kematian ibu meningkat menjadi 105 kasus (AKI 351 per 100.000 kelahiran hidup) dengan rincian 38 (36,19%) kematian terjadi saat hamil, 8 (7,62%) saat bersalin, dan 59 (56,19%) pada saat nifas (8). Kemudian pada tahun 2022, jumlah

kematian ibu menjadi 50 kasus (AKI 178 per 100.000 kelahiran hidup) dengan rincian 15 (30%) kematian terjadi pada saat hamil, 5 (20%) kematian pada saat bersalin, dan 30 (60%) kematian pada saat nifas (9). Penyebab kematian ibu dalam rentang tahun tersebut didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan (7–9).

Puskesmas Wanasari, salah satu wilayah di Kabupaten Brebes, menempati posisi pertama dalam kasus kematian ibu pada tahun 2020, yaitu terdapat sebanyak 8 kasus kematian ibu (5 kematian ibu nifas dan 3 kematian ibu hamil) (7). Kemudian, pada tahun 2021, puskesmas tersebut menempati posisi ketiga dalam kasus kematian ibu, yaitu terdapat 5 kasus kematian ibu (2 kematian ibu nifas dan 3 kematian ibu hamil) (8). Lalu pada tahun 2022, terdapat 2 kasus kematian ibu (1 kematian ibu nifas dan 1 kematian ibu hamil) (9).

Penyebab kematian ibu dikategorikan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Pada umumnya, penyebab tersebut dapat dicegah dengan mengenali atau mendeteksi secara dini faktor risiko, penyulit, maupun komplikasi yang menyertai ibu (10). Hal tersebut sesuai dengan hasil audit maternal perinatal pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa 70% kematian ibu sesungguhnya dapat dicegah (11). Pencegahan komplikasi dan deteksi dini risiko tinggi dapat dilakukan antara lain melalui pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu, pertolongan

persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, dan *Postnatal Care* (PNC) atau pelayanan nifas (12).

Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes menetapkan target pelayanan nifas (KF3) sebesar 98% pada tahun 2020 dan 98,5% pada tahun 2021, namun cakupan kunjungan KF3 di Puskesmas Wanasari tidak mencapai angka tersebut (persentase cakupan KF3 berturut-turut sebesar 94,36% dan 97,01%) (7,8). Selain itu, pada tiap kunjungan PNC cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020, terdapat penurunan persentase KF3 (94,36%) dibandingkan dengan KF2 (100%) (7). Kemudian, pada tahun 2021, secara berurutan persentase KF1, KF2, dan KF3, yaitu 100,07%, 99,33%, dan 97,01% (8). Pada tahun 2022, cakupan KF lengkap juga tidak mencapai 100%, melainkan sebesar 96,3% (9).

Cakupan pelayanan nifas menggambarkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu nifas dan keluarga berencana serta kemampuan manajemen maupun keberlangsungan program KIA. Menurut penelitian terdahulu, lebih dari 80% ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan PNC cenderung mempunyai keluhan kesakitan fisik yang tinggi (13). Berdasarkan laporan PWS KIA Puskesmas Wanasari, terdapat 780 komplikasi kebidanan pada tahun 2020, 643 pada tahun 2021, dan 733 pada 2022 (14–16). Oleh karena itu, ibu nifas dianjurkan untuk melakukan kunjungan PNC setidaknya 3 kali sesuai dengan waktu yang ditentukan (17).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *postnatal care*, meliputi umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, metode persalinan, aksesibilitas, peran bidan, dukungan keluarga, dan tanda bahaya nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Postnatal Care* (PNC) di Puskesmas Wanasari, Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di wilayah Puskesmas Wanasari pada tahun 2022, berjumlah 1352. Sampel penelitian yang diambil sebesar 94 ibu nifas menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan metode lapangan (*field research*) melalui wawancara menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi, serta metode kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* atau uji alternatifnya. Analisis risiko dalam penelitian ini

berdasarkan *Prevalence Ratio* (PR) disertai dengan interval kepercayaan (*Confident Interval/CI*) karena desain penelitian berupa potong lintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Metode Persalinan, Aksesibilitas, Peran Bidan, Dukungan Keluarga, Tanda Bahaya Nifas, dan Kunjungan *Postnatal Care* (PNC)

Variabel	Σ	%
Umur		
<20 tahun	3	3,2%
20-35 tahun	71	75,5%
>35 tahun	20	21,3%
Tingkat Pendidikan		
Dasar	60	63,8%
Menengah	28	29,8%
Tinggi	6	6,4%
Status Pekerjaan		
Bekerja	14	14,9%
Tidak Bekerja	80	85,1%
Metode Persalinan		
Normal	63	67,0%
Abnormal	31	33,0%
Aksesibilitas		
Sulit	35	37,2%
Mudah	59	62,8%
Peran Bidan		
Kurang	34	36,2%
Baik	60	63,8%
Dukungan Keluarga		
Kurang	35	37,2%
Baik	59	62,8%
Tanda Bahaya Nifas		
Tidak Ada	72	76,6%
Ada	22	23,4%
Kunjungan PNC		
Tidak Lengkap	38	40,4%
Lengkap	56	59,6%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 71 (75,5%), tingkat pendidikan dasar sebanyak 60 (63,8%), tidak bekerja sebanyak 80 (85,1%), dan metode persalinan normal sebanyak 63 (67,0%). Sebagian besar responden juga merasakan akses yang mudah ke pelayanan kesehatan, yaitu sebanyak 60 (63,8%). Untuk peran bidan dan dukungan keluarga, sebagian besar responden menilai peran bidan baik sebanyak 59 (62,8%) dan dukungan keluarga baik sebanyak 60 (63,8%). Mayoritas responden tidak memiliki tanda bahaya selama masa nifas, yaitu sebanyak 72 (76,6%) dan 56 (59,6%) responden telah melakukan kunjungan PNC lengkap.

Tabel 2 Hubungan Variabel Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Metode Persalinan, Aksesibilitas, Peran Bidan, Dukungan Keluarga, Tanda Bahaya Nifas dengan Kunjungan *Postnatal Care* (PNC)

Variabel	Kunjungan <i>Postnatal Care</i>				P Value	95% CI (PR)
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	Σ	%	Σ	%		
Umur						
<20 tahun	3	100,0%	0	0,0%	0,229	-
20-35 tahun	25	35,2%	46	64,8%	0,230	
>35 tahun	10	50,0%	10	50,0%		
Tingkat Pendidikan						
Dasar	31	51,7%	29	48,3%	0,198	-
Menengah	6	21,4%	22	78,6%	1,000	
Tinggi	1	16,7	5	83,3%		
Status Pekerjaan						
Bekerja	6	42,9%	8	57,1%	0,841	-
Tidak Bekerja	32	40,0%	48	60,0%		
Metode Persalinan						
Normal	33	52,4%	30	47,6%	0,001*	1,407-7,497
Abnormal	5	16,1%	26	83,9%		(3,248)**
Aksesibilitas						
Sulit	16	45,7%	19	54,3%	0,421	-
Mudah	22	37,3%	37	62,7%		
Peran Bidan						
Kurang	19	55,9%	15	44,1%	0,022*	1,095-2,843
Baik	19	31,7%	41	68,3%		(1,765)**
Dukungan Keluarga						
Kurang	19	54,3%	16	45,7%	0,035*	1,044-2,722
Baik	19	32,2%	40	67,8%		(1,686)**
Tanda Bahaya Nifas						
Tidak Ada	34	42,7%	38	52,8%	0,015*	1,036-6,514
Ada	4	18,2%	18	81,8%		(2,597)**

*p value <0,05

**Besar nilai risiko

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis bivariat, metode persalinan (0,001), peran bidan (0,022), dukungan keluarga (0,035), dan tanda bahaya nifas (0,015) memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan *Postnatal Care* (PNC) karena p value <0,05. Sedangkan, faktor umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, aksesibilitas, dan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan PNC karena nilai p value >0,05.

Analisis risiko menunjukkan ibu yang melahirkan secara normal memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan kunjungan PNC lengkap sebesar 3,248 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara abnormal. Ibu yang menilai peran bidan kurang cenderung 1,765 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan *Postnatal Care* (PNC) lengkap dibandingkan ibu yang menilai peran bidan baik. Ibu yang memperoleh dukungan keluarga kurang cenderung 1,686 kali lebih besar

untuk tidak melakukan kunjungan *Postnatal Care* (PNC) lengkap dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan keluarga baik. Ibu yang tidak memiliki tanda bahaya nifas memiliki kecenderungan 2,597 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan *Postnatal Care* (PNC) lengkap dibandingkan ibu yang memiliki tanda bahaya nifas.

Hubungan Umur dengan Kunjungan *Postnatal Care* (PNC)

Suatu penelitian menyebutkan ibu yang berumur 20-35 tahun memiliki emosi yang lebih stabil, dapat berfikir secara rasional, lebih baik dalam mencari informasi dan lebih menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan diri (18). Selain itu, ibu pada usia reproduktif sehat lebih banyak berpartisipasi melakukan kunjungan PNC karena memiliki keinginan yang besar untuk mendapatkan informasi-informasi berhubungan dengan masa nifas (19). Sedangkan, ibu yang berumur kurang dari 20 tahun cenderung belum memahami pentingnya mengunjungi

pelayanan kesehatan, dan ibu yang berusia 35 tahun cenderung tidak peduli karena merasa pengalamannya sudah cukup baik (20).

Namun demikian, berdasarkan penelitian lain, pada orang yang berumur lebih tua cenderung memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap pelayanan kesehatan karena risiko penyakit meningkat sejalan dengan bertambahnya umur (21). Dalam sumber lainnya disebutkan bahwa terdapat juga kemungkinan kehamilan di usia ideal tidak akan menyebabkan risiko yang berarti sehingga ibu dengan usia ideal beranggapan bahwa pemeriksaan tidak terlalu penting (22).

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Postnatal Care (PNC)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan penyerapan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu (pengetahuan). Biasanya pendidikan tinggi berpengaruh terhadap rasionalitas seseorang dalam berpikir sehingga lebih mudah untuk menerima ide-ide baru (23).

Namun demikian, dalam penelitian ini diperoleh hasil tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kunjungan *Postnatal Care* (PNC). Hal tersebut mungkin terjadi karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya dapat diperoleh melalui sekolah formal tetapi juga dapat melalui proses melihat, seperti menonton TV dan membaca, serta mendengar informasi-informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (18). Selain itu, dapat juga disebabkan adanya faktor lain, seperti dukungan suami, peran bidan, metode persalinan, dan ada atau tidaknya tanda bahaya nifas yang dirasakan.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Kunjungan Postnatal Care (PNC)

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain daripada ibu yang tidak bekerja sehingga mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan informasi/ pengetahuan seputar masa nifas. (24). Dengan pengetahuan tersebut, maka ibu akan cenderung untuk melakukan tindakan semaksimal mungkin dalam menjaga kesehatannya (25). Namun demikian, berdasarkan penelitian lain, ibu yang tidak bekerja justru dapat melakukan kunjungan lebih sering karena memiliki banyak waktu luang dibandingkan dengan ibu yang bekerja.(26)

Hubungan Metode Persalinan dengan Kunjungan Postnatal Care (PNC)

Penelitian terdahulu menemukan bahwa ibu yang melahirkan secara abnormal lebih rentan mengalami komplikasi pasca persalinan sehingga lebih sering melakukan pemeriksaan untuk

meminimalisasi risiko tersebut (27). Selain itu, berdasarkan pernyataan bidan di wilayah kerja Puskesmas Wanasari, ibu yang bersalin secara abnormal, diberikan perhatian dan pengawasan yang lebih dibandingkan ibu yang bersalin secara normal karena adanya risiko komplikasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ibu yang bersalin secara normal mungkin merasa tidak memiliki masalah terkait kesehatannya dan kurang mendapatkan perhatian dari bidan sehingga tidak melakukan kunjungan *Postnatal Care* (PNC) secara lengkap.

Hubungan Aksesibilitas dengan Kunjungan Postnatal Care (PNC)

Aksesibilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan PNC dapat terjadi karena dekatnya fasilitas kesehatan, ketersediaan jalan, dan transportasi, serta meratanya bidan, pustu, dan pos kesehatan desa (28,29). Hal tersebut cukup sesuai dengan kondisi di wilayah kerja Puskesmas Wanasari dimana telah terdapat pos kesehatan desa dan pustu yang aktif. Selain itu, terdapat juga 1 rumah sakit umum dan 38 tempat praktik bidan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar jalan di wilayah kerja Puskesmas Wanasari mempunyai kondisi yang cukup bagus. Jasa ojek *online* juga telah menjangkau wilayah tersebut sehingga walaupun tidak memiliki kendaraan untuk mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan, para ibu dapat menggunakan ojek *online*.

Hubungan Peran Bidan dengan Kunjungan Postnatal Care (PNC)

Bidan mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memberikan dukungan, pendidikan kesehatan, konseling, dan asuhan secara profesional pada masa nifas (10). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bidan telah melakukan sebagian besar perannya terhadap ibu nifas. Bidan juga melakukan kunjungan rumah, walaupun belum mencakup seluruh ibu nifas karena keterbatasan sumber daya. Namun demikian, apabila bidan tidak dapat melakukan kunjungan rumah, petugas kader yang akan menggantikan. Suatu penelitian mengungkapkan bahwa kunjungan rumah mempunyai potensi untuk meningkatkan perilaku mencari perawatan dan mengenali masalah kesehatan yang timbul baik pada ibu maupun bayi (30).

Menurut penelitian yang dilakukan di puskesmas poned X, alasan ibu melakukan kunjungan PNC lengkap, salah satunya adalah karena dianjurkan untuk kembali oleh bidan (22). Oleh karena itu, peran bidan sangat penting dalam mewujudkan kunjungan *Postnatal Care* (PNC) yang lengkap, minimal tiga kali selama masa nifas.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Postnatal Care (PNC)

Faktor yang memengaruhi pasien mencari pengobatan, salah satunya adalah orang-orang sekitar, termasuk orang tua dan saudara (31). Keluarga atau teman dapat memengaruhi minat ibu melakukan kunjungan masa nifas secara teratur karena dapat membantu mengurangi kecemasan ibu, menghilangkan dorongan ketidakpatuhan dalam melakukan pemeriksaan, dan seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan (32). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tidak mengalami kecemasan setelah enam minggu pascapersalinan, kemungkinan karena dukungan sosial yang tinggi (33).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di lapangan, bahwa responden dengan dukungan keluarga yang baik melakukan kunjungan PNC dengan diantar dan ditunggu hingga pemeriksaan selesai, selalu diingatkan mengenai jadwal kunjungan PNC, dan disarankan serta diantar untuk segera melakukan pemeriksaan jika memiliki keluhan penyakit selama nifas.

Hubungan Tanda Bahaya Nifas dengan Kunjungan *Postnatal Care* (PNC)

Dalam sebuah penelitian, disebutkan bahwa rata-rata ibu nifas tidak pernah mengontrol kesehatan fisik masa nifas, namun apabila ada keluhan fisik mereka langsung memeriksakan keluhan tersebut ke fasilitas kesehatan (13). Hal tersebut dapat terjadi karena semakin besar risiko yang seseorang rasakan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengurangi risiko tersebut dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan (34). Penelitian lain juga menemukan bahwa terdapat beberapa alasan untuk ibu tidak melakukan kunjungan PNC dan alasan yang paling umum adalah mereka merasa sehat (35).

KESIMPULAN

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wanasari, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, menunjukkan terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan Kunjungan *Postnatal Care* (PNC), yaitu metode persalinan, dukungan keluarga, peran bidan, dan tanda bahaya nifas.

SARAN

Ibu diharapkan untuk melakukan kunjungan *postnatal care* walaupun melahirkan secara normal dan tidak memiliki masalah kesehatan. Untuk itu, ibu bersama suami diharapkan untuk tetap mempelajari buku KIA pada masa nifas sebagai pedoman untuk merawat diri dan bayinya serta dapat mengenali dan melakukan upaya pencegahan terhadap komplikasi dan penyulit yang mungkin terjadi. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan lebih mengintensifkan KIE

(Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (dapat dilakukan saat kelas ibu, pemeriksaan, maupun kunjungan rumah; atau melalui *WhatsApp* apabila tidak memungkinkan bertatap muka secara langsung) kepada ibu nifas dan suami, termasuk kepada mereka yang mungkin beranggapan tidak akan berisiko saat masa nifas, seperti ibu yang tidak memiliki penyakit/riwayat penyakit dan ibu yang bersalin secara normal, serta meningkatkan kunjungan rumah, terutama pada ibu yang *dropout* kunjungan PNC.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Tekan Angka Kematian Ibu, 4.180 USG Portable Siap Tahun Depan [Internet]. 2021 [cited 2022 Aug 7]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/211126001/tekan-angka-kematian-ibu-4-180-usg-portable-siap-tahun-depan.html>
3. Pemerintah RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. 2020.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku Saku Kesehatan Tahun 2020. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2020.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku Saku Kesehatan Tahun 2021. Semarang; 2022 Jan.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku Saku Kesehatan Tahun 2022. 2023.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2020. Brebes; 2021.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2021. Brebes; 2022.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2022. Brebes; 2023.
10. Wahyuni ED. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
11. Academic Health System UGM. Seminar Online Penguatan Fungsi SISRUITE Maternal dan Neonatal: Studi Kasus di DIY [Internet]. 2022 [cited 2022 Jul 30]. Available from: https://www.youtube.com/watch?v=Qz-mQSj_U-s
12. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2021.

13. Annisa DF, Ibrahim J. Inisiasi Kunjungan Postnatal Care dengan Tingkat Kesakitan Fisik Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Magna Medica*. 2020;7(2):49–56.
14. Puskesmas Wanasari. Laporan PWS KIA Puskesmas Wanasari Tahun 2022. Brebes; 2022.
15. Puskesmas Wanasari. Laporan PWS KIA Puskesmas Wanasari Tahun 2021. Brebes; 2021.
16. Puskesmas Wanasari. Laporan PWS KIA Puskesmas Wanasari Tahun 2020 . Brebes; 2020.
17. Kementerian Kesehatan RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
18. Silmiyanti S, Idawati I. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Serambi Akademica*. 2019 Oct 25;7(5):674–84.
19. Solama W, Rivanica R, Handayani S. Hubungan Antara Pendidikan, Umur dan Paritas dengan Pelaksanaan Kunjungan Nifas di Rumah Sakit. In: *Stunting dan 8000 Hari Pertama*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram; 2020. p. 55–8.
20. Fitriani. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Universitas Binawan; 2019.
21. Retnaningsih E. *Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers; 2013.
22. Prihanti GS, Rayhana J, Wahyuningtias W, Carolina A, Hidiyana A. Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. 2019;69–87.
23. Walyani SE. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2015.
24. Wulan M, Hasibuan NK. Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan. *Health Care Media*. 2020;4(1):1–5.
25. Choirunissa R, Syaputri ND. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2018;4(1):72–93.
26. Rahmawati L, Khoiri A, Herawati YT. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember (Factor Related with Postnatal Visit in Jelbuk Community Health Center Of Jember Distric). *Digital Repository Universitas Jember*. Universitas Jember; 2015.
27. Akibu M, Tsegaye W, Megersa T, Nurgi S. Prevalence and Determinants of Complete Postnatal Care Service Utilization in Northern Shoa, Ethiopia. *J Pregnancy*. 2018;1–7.
28. Situmorang MH, Pujiyanto. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Lengkap di Indonesia: Analisis Lanjut Data Riskesdas 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2021;13(2):78–86.
29. Tarekegn SM, Lieberman LS, Giedratis V. Determinants of Maternal Health Service Utilization in Ethiopia: Analysis of the 2011 Ethiopian Demographic and Health Survey. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2014;14(161).
30. McConnell M, Ettenger A, Rothschild CW, Muigai F, Cohen J. Can a Community Health Worker Administered Postnatal Checklist Increase Health-seeking Behaviors and Knowledge?: Evidence from a Randomized Trial with a Private Maternity Facility in Kiambu County, Kenya. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2016;16(136):1–19.
31. Sari DWR, Savitri M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*. 2018;07(2):50–6.
32. Qiftiyah M. Gambaran Faktor Dukungan Keluarga Yang Melarbelakangi Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas (PNC) Pada Ibu Nifas di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan dr Soebandi*. 2019;7(1):23–9.
33. Chandra N, Smitha MV. Functional Status, Social Support, and Anxiety among Postnatal Women of Eastern India. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol X*. 2023;20:1–7.
34. Gunawan GRA. Analysis of Factors Associated with the Utilization of Health Services in Indonesia: A Literature Review. 2021 [cited 2023 Oct 11]; Available from: https://www.researchgate.net/publication/357352742_Analysis_of_Factors_Associated_with_the_Utilization_of_Health_Services_in_Indonesia_A_Literature_Review
35. Wudineh KG, Nigusie AA, Gesese SS, Tesu AA, Beyene FY. Postnatal Care Service Utilization and Associated Factors among Women Who Gave Birth in Debretabour Town, North West Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2018 Dec 27;18(508):1–9.

